

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berbicara tentang Tuhan selalu mengandaikan adanya pengetahuan. Pengetahuan itu tidak harus bersifat logis dan ilmiah, yang penting *bisa diterima*. Pengetahuan lebih kepada suatu kesempurnaan yang mengembangkan eksistensi subjek si pengenal. Dengan kata lain pengetahuan merupakan suatu *kualitas* dari subjek. Manusia sebagai subjek pengenal memiliki ikatan *intensionalitas* atau kesadaran yang selalu mengarah ke luar pada suatu objek di luar dirinya, yang mengeluarkan dari dirinya, yang memperbolehkan ia mengatasi batas-batasnya.

Usaha mencari Tuhan juga merupakan suatu proses yang berlangsung dalam hati sanubari manusia yang berefleksi, berpikir, berkontemplasi tentang Tuhan. Proses ini tentu berawal dari bangkitnya kesadaran manusia tentang makna dan asal mula ide tentang Tuhan. Ide tentang Tuhan ternyata muncul sebagai akibat pengalaman hidup manusia yang integral. Pengalaman hidup ini akhirnya membawa kepada pengakuan bahwa Tuhan sungguh-sungguh ada. Oleh karena itu, manusia percaya akan adanya Tuhan dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya. Manusia berusaha meneguhkan kepercayaannya itu dengan mencari alasan-alasan yang bisa diterima akal budi, dengan mengajukan soal mengapa Tuhan harus diakui adanya. Alasan-alasan dan bukti-bukti rasional dicari untuk dijadikan bekal bagi orang beriman. Meskipun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu besar pengaruhnya bagi kehidupan beragama serta adanya

penemuan-penemuan baru yang semakin meruncing kemisterian alam semesta ini, toh masih ada segelintir orang yang sangat meyakini keberadaan Allah, sebagai tujuan akhir hidup ini. Rasa ketidakpuasan manusia untuk mencari kebenaran akhirnya sampai pada pengakuan dan penerimaan bahwa ada sesuatu di “batas-batas” alam semesta ini, dan itulah Tuhan.

Tuhan menjadi objek refleksi dari pikiran manusia dengan akal budi sebagai instrumen yang mewadahi dan mengkonstruksi kepingan ide-ide bawaan. Berkat pengetahuan dan kesadaran berefleksi, manusia semakin diangkat ke taraf yang lebih tinggi bahkan melampaui dirinya. Itulah taraf imanensi menuju transendensi diri. Sampai pada taraf inilah manusia mulai menyadari hal-hal yang sakral dan supranatural, maka lahirlah kepercayaan-kepercayaan primitif sebagai pancaran dari arketipe abadi. Keterbukaan manusia untuk menerima dan mengalami replika bayang-bayang pucat dari kenyataan di dunia surgawi, memungkinkan Yang Ilahi berkehendak memperkenalkan dirinya. Inilah yang dikenal sebagai proses pewahyuan.

Pada permulaan periode tertentu hanya beberapa orang yang mendapat pengalaman mendalam akan Yang Ilahi sehingga mereka dapat menafsirkan misteri kehidupan yang seringkali sulit dijawab oleh sebagian besar umat manusia. Selubung yang menutup gerbang keabadian, telah dibuka melalui pencurahan wahyu kepada tokoh-tokoh tertentu. Di sisi lain ternyata sebagian besar orang dapat ikut serta dalam memahami pandangan dan ajaran orang yang terkemuka itu, sehingga mereka juga turut serta mengakui adanya Tuhan.

Bertolak dari pemahaman di atas penulis mengidentifikasi beberapa persoalan mendasar yang ditemukan dalam buku *Sejarah Tuhan* yakni: Apakah ide Tuhan hanya ditemukan dalam agama wahyu? Bagaimana manusia mendapat pengertian tentang Tuhan, melalui akal budi atau dengan kekuatan lain? Apakah pengetahuan rasional (pengetahuan harian) manusia bisa mencapai pengetahuan adikodrati tentang Tuhan? Apakah ateisme merupakan penolakan mutlak terhadap ide Tuhan kaum beragama? Dari empat persoalan yang diajukan ini, penulis menyimpulkannya demikian.

Pertama, ide Tuhan yang otentik selalu berasal dari wahyu, namun ide tersebut selalu bergantung pada kemampuan akal budi manusia. Sedangkan mereka yang tidak mendapat wahyu khusus, mempunyai pemahaman yang cukup memadai tentang Tuhan secara terbatas dengan mengandalkan pengetahuan harian yang diperoleh melalui kekuatan akal budinya.

Kedua, pengetahuan tentang Tuhan selalu berorientasi pada kesadaran beragama atau berkepercayaan. Tanpa kesadaran beragama, manusia tidak mungkin memahami hakikat dan eksistensi Tuhan, karena sudah ada penolakan akal budi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengetahuan akan Tuhan tidak hanya berasal dari wahyu saja, tetapi selalu ditopang oleh kemampuan akal budi, sebagaimana wadah yang siap menampung air sesuai dengan kapasitas volumenya, sehingga keduanya sungguh-sungguh saling mengandaikan untuk mencapai objektivitas isi pengetahuan manusia tentang Tuhan yang sungguh-sungguh murni. Dengan kata lain, bahwa tak mungkin mengerti Yang Mutlak sebagai Tuhan yang berpribadi tanpa adanya tafsiran orang-orang yang peka

terhadap kebenaran ilahi, demikian juga mustahil mengerti adanya Tuhan selain dengan suatu akal budi yang terbuka akan sesuatu yang lebih tinggi daripada manusia itu sendiri.

Ketiga, akal budi selalu digerakkan oleh kehendak untuk mencari kebenaran dan sebab dari segala sesuatu yang ada, sedangkan wahyu diturunkan atas dasar kesadaran religius untuk mengabdikan pada Sang Wujud Tertinggi. Namun pada akhirnya akal budi akan berhenti pada titik kulminasinya, sedangkan pengabdian kepada Sang Wujud Tertinggi akan berjalan terus hingga ke keabadian. Dengan demikian, usaha manusia untuk mencari kebenaran melalui pengetahuan harian, baik itu pengetahuan fisika maupun pengetahuan astronomi, akhirnya akan membawanya kepada suatu pencapaian tertinggi akan kebenaran abadi yang tidak mungkin dikategorikan ataupun dilukiskan oleh tafsiran-tafsiran ilmu pengetahuan secara memadai. Tafsiran ilmu pengetahuan hanya akan berhenti pada tataran akal budi (pengetahuan kodrati) sedangkan kebenaran tertinggi, dalam hal ini Realitas Ilahi, hanya dimungkinkan oleh intuisi religius manusia yakni dalam tataran pengetahuan iman (pengetahuan adikodrati).

Ketiga, tentang ateisme, dapat disimpulkan bahwa ateisme hanyalah penolakan mutlak terhadap konsepsi ketuhanan yang sedang berlaku pada masa dan konteks hidup tertentu. Seorang ilmuwan dan filsuf yang menolak konsepsi ketuhanan menurut visi teologi agama tertentu akan dicap oleh orang beragama sebagai ateis bahkan mereka sendiri mengakui diri sebagai seorang ateis. Sebagaimana juga orang Yahudi dan Kristen pernah disebut “ateis” karena mereka mengingkari keyakinan kaum pagan kerajaan Romawi tentang yang ilahi,

meskipun mereka beriman kepada satu Tuhan. Ateis hanyalah proyeksi kecemasan yang terpendam, suatu kekhawatiran tersembunyi tentang iman, suatu keadaan transisi di mana Tuhannya para nabi, para patriak, para filsuf, para sufi, dan kaum fundamentalis ditolak. Ada kecemasan eksistensial dalam hidup yang membelenggu kaum ateis sehingga menghambat mereka untuk mencari kebenaran dan menemukan kebebasan. Hal ini menimbulkan kepekaan religius mereka hilang, namun kesadaran untuk berefleksi tentang misteri kehidupan tetap melekat di dalam diri mereka. Refleksi menjadi titik tolak dalam berfilsafat sekaligus beriman kepada Tuhan. Oleh karena itu, ateis belumlah sampai pada titik kulminasi, di mana ada penolakan secara total akan adanya Tuhan. Mereka masih akan tetap mencari identitas mereka sebagai makhluk yang rapuh, sampai akhirnya ada pengakuan akan adanya Tuhan, walaupun pencitraan mereka tentang Tuhan berbeda dengan kaum beragama.

5.1 Refleksi Kritis dan Saran

Cara hidup orang-orang yang beragama akhir-akhir ini sudah menjadi isu sentral di mana tidak ada lagi kesungguhan untuk menghayati hidup keberimanan yang otentik dalam kenyataan hidup sosial. Beragama dan bersosial sepertinya menjadi dua hal yang terpisah satu sama lain, sehingga seringkali muncul adanya isu pelecehan terhadap agama berbuntut pada pelecehan kemanusiaan dan diskriminasi terselubung terhadap individu ataupun kelompok minoritas tertentu. Padahal setiap agama selalu mengajarkan tentang rasa bersolider dan saling memaafkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Dengan demikian, penulis hendak menyarankan para pembaca untuk senantiasa menemukan cara hidup keberimanan yang lebih kontekstual dan terarah tanpa mencampurbaurkan cara hidup keberimanan yang kaku dan formil. Hidup keberimanan selalu dilandasi pada nilai solidaritas dan persaudaraan dan itulah hidup keberimanan yang otentik, yang berwajah baru dan berisi dalam kualitasnya.

Di akhir tulisan ini, masih sangat diharapkan anjuran dan masukan dari para pembaca untuk menyempurnakan karya ini, berhubung karya ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan wawasan pengetahuan penulis sendiri. Kiranya karya sederhana ini, terlepas dari kekurangannya, sedikit memberi inspirasi bagi hidup keberimanan para pembaca dan tidak terpengaruh dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan meluasnya arus fundamentalisme agama .

KEPUSTAKAAN

1. PUSTAKA PRIMER

Armstrong, Karen, *A History of God: The 4,000-Year Quest of Judaism, Christianity and Islam*, terbitan Ballantín Books, New York, 1993, diterjemahkan oleh Zaimul Am dan disunting oleh Yuliani Liputo sebagai *Sejarah Tuhan*, Edisi Gold, Bandung: Mizan, Cetakan 1, April 2001.

_____, *Melintas Gerbang Sempit*, Surabaya: Pustaka Prometheus, 2003.

_____, *Perang Suci*, penerj. Hikmat Darmawan dari *Holy War: The Crusades and Their Impact on Today's World* terbitan Anchor Books, New York, 2001, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

_____, *The Case for God: What Religion Really Means* terbitan The Bodley Head, London, 2009, diterjemahkan oleh Yuliani Liputo sebagai *Masa Depan Tuhan*, Bandung: Mizan, Cetakan 1, Mei 2011.

_____, *Menerobos Kegelapan. Sebuah Autobiografi Spiritual*, dengan Pengantar oleh A. Sudiarja, penerj. Yuliani Liputo dari judul aslinya *The Spiral Staircase: My Climb Out of Darkness*, terbitan Alfred A. Knopf, New York, 2004), Edisi Baru, Cet. I, Juni 2013 (Bandung: Mizan, 2013

_____, *Berperang Demi Tuhan. Fundamentalisme dalam Islam, Kristen dan Yahudi* penerj. T. Hermaya dari judul aslinya *The Battle*

for God. A History of Fundamentalism, 2000, terbitan the Ballantine Publishing Group, Edisi Baru, Bandung: Mizan, 2013.

_____, *Sejarah Alkitab*, penerj. Fransiskus Borgias, judul aslinya *The Bible: A Biography* terbitan Atlantic Books, Great Britain 2007, Bandung: Mizan, 2013.

2. PUSTAKA SEKUNDER SEBAGAI PEMBANDING DAN PENINJAU

Aquinas, Thomas, *Summa Theologiae* art. 3. Obi. I, Ed. Thomas Gilby, New York: Garden, 1969.

Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Beoang, Konrad Kebung, *Plato. Jalan Menuju Pengetahuan yang Benar*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.

Berger, Peter, *The Social Reality of Religion*, London, 1969.

Bertens, K., *Filsuf-filsuf besar tentang manusia*, Jakarta: Gramedia, 1988.

_____,(penerj.), *Apakah Allah Ada? Dari Plato ke Bertrand Russel, Kelima Jalan Thomas Aquinas*, Yogyakarta : Kanisius, 1993.

_____, *Sejarah Filsafat Yunani*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.

_____, *Ringkasan Sejarah Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Copleston, SJ, Frederich, *A History of Philosophy* Vol. II, USA: The Newman Press, 1962.

Eliade, Mircea, *Patterns in Comparative Religion*, London, 1958.

Embuiro, Herman, (Penerj.), *Katekismus Gereja Katolik*, Ende: Nusa Indah, 1995), art. 150.

- Dhavamony, Mariasusai, *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Dister, Nico Syukur, *Pengantar Teologi*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Dua, Mikhael, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Maumere: Ledalero, 2007
- Feldmen, Christian, *Pejuang dan Perdamaian*, Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Gratsch, Edward J., S.T.D, *Aquinas' Summa. An Introduction and Interpretation*, Bangalore: Theological Publication St. Peter's Seminary.
- Glenn, Paul J., *A Tour of The Summa of Thomas Aquinas*, Bangalore India: Theological Publication, 1993.
- Gould, Stephen Jay, *Rocks of Ages, Sciences and Religion in the fullness of life*, London, 2001.
- Hartoko, Dick, *Kamus Populer Filsafat*, ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: Rajawali, 1986.
- Huijbers, Theo, *Mencari Allah. Pengantar ke dalam Filsafat Ketuhanan*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Konrad Kebung Beoang, *Plato. Jalan Menuju Pengetahuan yang Benar*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Kirchberger, Georg, *Allah Menggugat. Sebuah Dogmatik Kristiani*, (Maumere: Ledalero, 2007.
- _____, *Teologi Iman Perspektif Kristen*, Maumere: Ledalero, 2002.
- Leahy, Louis, *Siapakah Manusia?*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- _____, *Sains dan Agama dalam konteks zaman ini*, Yogyakarta: Kainisius, 1997.
- Lindsey, David Michael, *Perempuan dan Naga. Penampakan-Penampakan Maria*, Penerj. oleh L. Prasetya, Pr dari buku *The Woman and the*

- Dragon Apparitions of Mary*, terbitan Pelican Publishing company, Inc., 1000 Burmaster Street, Gretna, Louisiana 70053, 2000, Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Hadiwijono, Harun, *Sari Sejarah Filsafat Barat 1*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Magnis-Suseno, Franz, *13 Tokoh Etika sejak Zaman Yunani Kuno sampai Abad ke-19*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Mangunwijaya, Y.B., *Manusia Pascamodern, Semesta, dan Tuhan, Renungan Filsafat Hidup Manusia Modern*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- McGreal, Wilfried, *John of The Cross*, terbitan Harper Collins Religious, London, 1996.
- Mondin, Battista, *A History of Mediaeval Philosophy*, Bangalore: Theological Publications in India St. Peter's Pontifical Seminary Malleswaram West.
- Powell, SJ, John, *Beriman dalam himpitan zaman*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Salomon, Robert C. dan Kathleen M. Higgins, *Sejarah Filsafat*, Jakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1996.
- Smith, Huston, *Beyond the Postmodern Mind*, (Wheaton III: The Theosophical Publishing House, 1989.
- Smith, Linda dan William Raeper, *Ide-Ide. Filsafat dan Agama Dulu dan Sekarang*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Sloek, Johannes, *Devotional Language*, Berlin dan New York, 1996.
- Suhartono, Suparlan, *Dasar-Dasar Filsafat*, Yogyakarta: AR-RUZZ, 2005.
- Taylor, A.E, *Plato. The Man and his Work*, London: METHUEN and CO. LTD, 36 Essex Street, Strand, 1960.

Thompson, Thomas L., *The Bible in History: How Writers Create a Past*, London, 1999.

Tjahjadi, Simon Petrus L., *Pertualangan Intelektual*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.

_____, *Tuhan para Filsuf dan Ilmuwan*, Yogyakarta: Kanisius 2007.

Tule, Philipus, *Mengenal dan Mencintai, Muslim dan Muslimat*, (Maumere: Ledalero, 2008.

Wilkes, Keith, *Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Penerj. Adolf Heuken, SJ, (Jakarta: Sinar Harapan, 1981.

3. MANUSKRIP KULIAH

Jegalus, Norbertus, *Manuskrip Metafisika Dasar*, Kupang: FFA Unwira, 2009.

Kleden, Paul Budi, *Manuskrip Filsafat Abad Pertengahan*, Maumere: STFK Ledalero, 2001.

Saku, Dominikus, *Manuskrip Filsafat Ketuhanan*, Kupang: FFA Unwira, 2007.

4. ARTIKEL DAN JURNAL ILMIAH

Dister, Nico Syukur, *Hubungan Sains dan Iman*, dalam Jurnal Agama dan Kebudayaan, *Limen*, Th.3. No. 2. April 2007, Abepura: Biro Penelitian STFT Fajar Timur, 2007.

Leahy, Louis, *Arus Balik Sains*, dalam Majalah *Basis* Nomor 01-02, Tahun Ke-53, Januari-Februari 2004 hlm. 42-43.

Sugiharto, Bambang, *Pergeseran Paradigma pada Sains, Filsafat dan Agama Saat Ini*, dalam *An International Journal of Philosophy and Religion, Melintas*, Vol. 26. No. 3. Desember 2010, Bandung: Departemen of Philosophy Parahyangan Catholic University, 2010.

5. ARTIKEL DARI MEDIA ON-LINE

Ali-Fauzi, Ihsan, *Karen Armstrong: Dari Atheis ke Monotheis Bebas*, salah satu tulisan yang dimuat di Majalah Madina No. 4, Tahun 1, April 2008 yang alamatnya dapat dilihat dalam: <http://www.madina-online.net/index.php/sosok/tokoh/318-karem-armstrong-dari-atheis-ke-monotheis-bebas>.

Armstrong, Karen, *Faith and Modernity (Features)* dalam *The Betrayal of Tradition: Essays on the Spiritual Crisis of Modernity* © 2005 World Wisdom, Inc. Edited by Harry Oldmeadow All Rights Reserved. For Personal Usage Only www.worldwisdom.com.

_____, *A History of God From Abraham to the Present: The 4,000 - year Quest for God* dalam bentuk [alt.binaries.e-book \(PDF\) and \(HTML-PIC-TEXT-PDBBundle\)](#):
[file:///D:/Program%20Files/eMule/Incoming/History%20of%20God%20-%20Karen%20Armstrong/histgod.htm\(1of198\)6/29/2005](file:///D:/Program%20Files/eMule/Incoming/History%20of%20God%20-%20Karen%20Armstrong/histgod.htm(1of198)6/29/2005)
11:31:12 PM

Liputo, Yuliani, *Pemberontakan Seorang Monoteism Freelance*, dalam: <http://www.oocities.org/yuliputo/nonfiksi/karen1.html>. Diakses pada hari Selasa, 7 Januari 2014, pkl. 09.30 WITA.

Pandrianto, Nigar, *Mengapa Karen Armstrong Meninggalkan Biara*, Rabu, 5 November 2003 dalam: <http://www.ceritanet.com/66karen.htm>. Diakses pada hari Selasa, 7 Januari 2014, pkl. 09.15 WITA.

Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas (Anonim), *Karen Armstrong*, dalam: http://id.wikipedia.org/wiki/Karen_Armstrong. Diakses pada hari Selasa, 7 Januari 2014, pkl 10.00 WITA.